

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring terjadinya globalisasi kondisi perekonomian Indonesia mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat. Menyikapi hal ini setiap individu harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk dapat mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang di miliki. Dari pengetahuan mengenai keuangan akan menghasilkan suatu keputusan dalam bentuk apakah sumber tersebut di alokasikan.

Salah satu alternatif dalam pengelolaan sumber keuangan atau kekayaan yang dimiliki yaitu dengan melakukan investasi. Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dengan jangka waktu relatif lama (Sunariyah,2011). Investasi memiliki berbagai manfaat baik bagi investor dan emiten maupun juga bagi pemerintahan. Melalui investasi seorang investor dapat menyalurkan kelebihan dananya yang kemudian akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Begitu pula dengan perusahaan yang menerima dana investasi, melalui dana tersebut perusahaan memiliki pendanaan untuk pengembangan usaha. Selain itu manfaat lainnya juga di dapatkan oleh pemerintah melalui penerimaan pajak, kemajuan perekonomian yang nantinya di ikuti oleh terciptanya lapangan pekerjaan.

Dalam dunia investasi juga perlu dilakukan adanya perencanaan. Perencanaan dalam investasi merupakan hal utama yang harus di lakukan dalam pengelolaan keuangan karena dengan memilih investasi yang tepat akan dapat memberikan sumber pemasukan yang berkelanjutan bagi suau individu atau sebuah perusahaan (Susdiani, 2017). Dengan adanya suatu perencanaan, keputusan investasi akan lebih matang dan menghindari kerugian dalam berinvestasi. Ketika merencanakan untuk berinvestasi seorang individu haruslah memiliki pengetahuan

keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas (Putri & Rahyuda 2017).

Pernyataan yang sama juga di jelaskan oleh Rasyid (2012) yang mengatakan bahwa dalam mengelola keuangan yang sehat seorang individu haruslah memiliki pengetahuan yang baik. Dalam beberapa tahun terakhir, literasi keuangan menjadi topik yang sangat di minati untuk di bahas, karena pasar keuangan telah menjadi kompleks dan sulit untuk menentukan pilihan investasi. Seiring berkembangnya sektor perekonomian, kebutuhan akan pengetahuan keuangan juga meningkat. Hal tersebut mengakibatkan pengetahuan keuangan atau yang biasa di sebut *financial literacy* menjadi salah satu aspek yang harus di perhatikan oleh negara-negara maju dan berkembang (Rizkiana & Kartini , 2017). Tujuan akhir dari stabilitas keuangan dapat di capai melalui *financial literacy* secara menyeluruh di negara maju dan khususnya di negara-negara berkembang (Arif, 2015).

Visi dari literasi keuangan itu sendiri adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia menjadi *well literate* yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik sehingga dapat memanfaatkan produk dan jasa keuangan dengan maksimal untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan bagi setiap individu (OJK, 2017).

Memiliki pengetahuan keuangan yang baik merupakan hal yang vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek kehidupan pribadi bukan di tujukan untuk mempersulit atau membatasi individu dalam menggunakan akses keuangan (Rasyid,2012). Banyak manfaat yang dapat di peroleh dengan memiliki pengetahuan yang baik mengenai literasi keuangan salah satunya yaitu dalam mmebuat keputusan yan tepat dan mengurangi masalah keuangan dan bisnis dan mencapai kesejahteraan finansial. Negara-negara maju seperti Amerika, Kanada, Jepang dan Australia sedang gencar melakukan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat khususnya pada para mahasiswa dengan harapan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat (Rizkiana & Kartini, 2017).

Setelah menyelesaikan studi di bangku perkuliahan mahasiswa di hadapkan pada lingkungan dan permasalahan baru yang belum pernah di alami sebelumnya oleh para mahasiswa sehingga para mahasiswa harus bisa mengelola dan mengatur keuangannya secara mandiri. Permasalahan yang sering terjadi di kalangan mahasiswa adalah mereka yang masih mengandalkan uang saku dari orang tua, sikap boros dan banyak mahasiswa yang menyalurkan atau menggunakan uang sakunya pada alokasi yang tidak menguntungkan di kemudian hari (Margaretha & Pambudhi, 2015). Menyikapi hal ini lembaga pemerintahan bekerja sama bersama berbagai perguruan tinggi di berbagai Perguruan Tinggi untuk memberikan wadah kepada para mahasiswa untuk dapat mempelajari dunia investasi, wadah ini yang kemudian di sebut dengan Pojok Bursa. Salah satu tujuan didirikanya pojok bursa di berbagai Universitas di indonesia adalah untuk mendekatkan pengetahuan Pasar Modal di kalangan akademisi, meningkatkan penguasaan investasi dan menjadi wahana informasi bagi mahasiswa yang tertarik menjadi investor (Merawati & Putra, 2015). Hal ini tentu saja menjadi salah satu alternatif yang sangat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan, menambah wawasan dalam berinvestasi di pasar modal atau pasar keuangan serta meningkatkan pengetahuan dan literasi keuangan.

Mahasiswa merupakan salah satu pihak yang menjadi prioritas sasaran dan kegiatan literasi keuangan, hal ini didasarkan atas peran mahasiswa yang menjadi masyarakat yang memiliki intelektual sangat di butuhkan dalam perubahan bangsa. Mahasiswa dapat menggunakan teori yang yang di peroleh selama bangku perkuliahan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa menjadi harapan bangsa untuk dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat dan dapat memberikan solusi yang tepat (Lestari, 2015). Rasyid (2012) mengatakan bahwa literasi keuangan meliputi berbagai bidang yang cukup luas yaitu seperti pengeluaran dan kredit, asuransi, serta tabungan dan investasi. Oleh karena itu literasi keuangan sangat lah penting untuk di miliki oleh mahasiswa hal ini untuk menghindari mahasiswa untuk mengalami penipuan-penipuan investasi yang banyak memberikann iming-iming *return* yang besar dalam waktu singkat.

Ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia Satria Darma mengatakan, berdasarkan survei pada tahun 2013, budaya literasi mahasiswa Indonesia masih sangat rendah di banding negara lain di dunia (Republika online, 2014). Menurut tirta, hasil survei literasi dan inklusi keuangan nasional pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 67,8 % masyarakat telah menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun, hanya 29,9% masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Hal ini menandakan bahwa banyak masyarakat yang menggunakan akses keuangan namun hanya sedikit yang memahami keuangan dengan baik (Kompas Online, 2017). Hal ini di dapat di lihat dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia yang di lakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2019 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tingkat literasi keuangan pada sektor keuangan di Indonesia

No	Sektor Jasa Keuangan	2013	2016	2019
1.	Perbankan	21,85%	28,9%	36,12%
2.	Asuransi	17,8%	15,8%	19,40%
3.	Dana Pensiun	7,1%	10,9%	14,13%
4.	Lembaga Pembiayaan	9,8%	13,0%	15,17%
5.	Penggadaian	14,9%	17,8%	17,81%
6.	Pasar Modal	3,8%	4,4%	4,92%

Sumber : SNLKI 2019

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia yang di lakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan tahun 2019 di atas dapat dilihat bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat indonesia sangat rendah terutama pada sektor pasar modal. Chen & Volpe (1998) mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan di bawah 60% masuk ke dalam kategori rendah. Hal ini juga dapat di lihat melalui data yang di peroleh dari IDX pada tahun 2021 dimana jumlah investor pada tahun 2020 berjumlah 3.532.519 SID, di persentasekan dengan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 yang berjumlah 271.349.889 jiwa hanya sebesar 1,3% penduduk Indonesia yang melakukan investasi pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang di lakukan oleh Pajar (2017) yang mengatakan bahwa dibandingkan dengan jumlah penduduk, pertumbuhan investor di Indonesia juga masih sangat rendah. Masyarakat masih memandang aktivitas investasi sebagai hal yang relatif baru. Dibandingkan dengan negara lain, Animo masyarakat Indonesia untuk berinvestasi juga cukup rendah yaitu 0,15% penduduk Indonesia.

Investasi adalah salah satu bentuk pengelolaan dana pada suatu alokasi yang di perkirakan akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang (Fahmi dan Hadi 2009). Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau pilihan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih asset untuk mendapatkan keuntungan atau permasalahan bagaimana seseorang mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan di masa depan (Wulandari dan Iramani: 2014). Investasi pada umumnya di bagi menjadi dua kelompok, yaitu investasi asset riil dan asset finansial. Investasi asset riil meliputi rumah, Gedung, hotel, Gudang, tanah dll. Sedangkan investasi asset finansial berupa saham, obligasi, reksadana, waran dsb. Investasi asset finansial berupa saham dan obligasi bisa di temukan di dalam pasar modal. Pasar modal merupakan pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka Panjang (Halim, 2015). Dengan adanya pasar modal investor individu maupun badan usaha dapat menyalurkan kelebihan dana yang dimilikinya untuk diinvestasikan di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh dana tambahan modal untuk memperluas jaringan usahanya dari para investor yang berada di pasar modal (Yuliana, 2010: 34). Untuk dapat menggunakan produk maupun jasa keuangan dengan baik maka individu haruslah memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidup individu dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan individu Lusardi (2014).

Literasi keuangan merupakan perpaduan antara pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan sikap keuangan (OECD 2016). Masyarakat yang weel literate (melek keuangan) lebih mudah memahami dan mengerti mengenai seluk beluk sector jasa keuangan yang pada akhirnya akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan serta dapat melindungi diri dari potensi kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan. Investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan lebih mampu memahami dan mengelola resiko secara efisien dari setiap pilihan investasi yang ada, sehingga investor lebih berani mengambil keputusan untuk berinvestasi pada instrument yang memiliki resiko tinggi untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi pula.

Hal ini di sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Haryono dan Veronica (2020) bahwa salah satu faktor penyebab masih rendahnya jumlah investor pasar modal ini disebabkan minimnya pengetahuan masyarakat tentang investasi di pasar modal. Rafsanjani (2018) mengatakan bahwa minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal sangat rendah, hal ini disebabkan oleh minim nya pengetahuan tentang pasar modal.

Guna meningkatkan jumlah investor di pasar modal Bursa Efek Indonesia (BEI) selaku pengelola penjualan efek di Indonesia terus menerus melakukan berbagai upaya, salah satunya yaitu dengan program “Yuk Nabung Saham”. Program ini merupakan sebuah kampanye berskala nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dunia pasar modal dan mengubah pemahaman masyarakat dari menabung menjadi investasi. Melalui program ini IDX memiliki dua tujuan utama yang menjadi fokus yaitu literasi dan inklusi keuangan. Pada tahapan literasi IDX bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku badan pengawas operasional IDX melaksanakan kegiatan yang bersifat memberikan informasi dan pemahaman pentingnya berinvestasi (edukasi). Kegiatan yang dilakukan berupa seminar, workshop dan lain-lain. Sedangkan tahapan inklusi IDX Bersama Perusahaan Sekuritas mengajak calon investor untuk membuka rekening saham atau reksadana (Adiguna,2018).

Melalui program Yuk Nabung Saham masyarakat bisa mulai berinvestasi hanya dengan berbekal Rp 100.000.- untuk modal awalnya. Bagi masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan menabung saham dapat membuka rekening efek di perusahaan sekuritas. Setelah memiliki rekening efek masyarakat dapat menyetorkan dana secara rutin, ataupun menggunakan fasilitas “auto transfer” di setiap periode yang telah ditentukan dan kemudian membeli saham secara rutin (Riyadi, 2016).

Dalam program ini mahasiswa menjadi perhatian khusus karena mahasiswa merupakan aset dimasa mendatang yang akan mengisi industri keuangan di pasar modal (Kusuma: 2013). Dalam memperkenalkan pasar modal pada mahasiswa BEI bekerja sama dengan Perusahaan sekuritas dan Perguruan Tinggi membangun Galeri Investasi di berbagai Universitas, salah satunya yaitu Universitas Jambi. Galeri Investasi merupakan wadah yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi para akademisi dalam mempraktekan teori pasar modal yang telah diperoleh di perkuliahan (IDX, 2016).

Galeri Investasi di jalankan oleh anggota Kelompok Study Pasar Modal (KSPM) yang merupakan perpanjangan tangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mensosialisasikan dan mengajak masyarakat luas untuk mengenal dan ikut berpartisipasi dalam berinvestasi di pasar modal. Secretariat Kelompok Study Pasar Modal (KSPM) biasa disebut dengan Pojok Bursa Efek Indonesia (Mawadah & Ratno, 2017).

Kelompok Study pasar Modal (KSPM) tersebar luas di Indonesia salah satunya di Universitas Jambi. Galeri KSPM Universitas Jambi Berada di Gedung C Fakultas Ekonomi dan Bisnis. KSPM Universitas Jambi memiliki lima divisi yaitu divisi Edukasi, divisi Investasi, divisi Human Relation, divisi Broker, dan divisi Communication Information. Pada periode 2020-2021 KSPM unja memiliki total 92 anggota terdiri dari 16 badan pengurus harian dan 76 anggota. 66 anggota di antaranya sudah memiliki rekening saham sisa nya masih dalam proses pembuatan rekening.

Diantara para anggota yang telah memiliki rekening hanya sedikit yang aktif dalam melakukan investasi. Salah satu penyebabnya yaitu karena rendahnya pengetahuan anggota terhadap instrument instrument investasi yang menyebabkan para anggota cukup kesulitan dalam memilih jenis investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Audini (2020) yang mengatakan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam sektor pasar modal Aristya (2019). Suprasta dan Nuryasman MN (2020) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham adalah literasi keuangan. Audini, Mus dan Sjahrudin (2020) mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan Investasi mahasiswa. Namun dalam penelitian yang dilakukan Ariani (2015) Mutawally dan Asandimitra (2019) mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, dan Putri (2020) mengatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Haryono dan Veronica (2020) menemukan bahwa Program kampanye Yuk Nabung Saham berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan pada mahasiswa di kota jambi dengan nilai *pearson correlation* 0.717. dan Program yuk nabung Saham memiliki dampak positif terhadap peningkatan jumlah investor saham mahasiswa kota jambi dengan peningkatan mencapai 71,41 % pada November 2019. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmida dan Wahyuni (2017) yang mengatakan bahwa peningkatan yang di hasilkan dari Program Yuk Nabung saham tidak hanya terjadi pada literasi dan inklusi keuangan namun juga terjadi pada jumlah investor aktif per bulan nya. Namun dari penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rafsanjani (2018) mengatakan bahwa Program Yuk Nabung Saham tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi, mahasiswa masih menganggap berinvestasi di pasar modal memerlukan dana yang besar.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN PROGRAM YUK**

NABUNG SAHAM SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI KASUS ANGGOTA KSPM UNIVERSITAS JAMBI PERIODE 2020-2021)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi anggota KSPM Universitas Jambi?
2. Apakah Program Yuk Nabung Saham memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi anggota KSPM Universitas Jambi?
3. Apakah Program Yuk Nabung Saham memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi anggota KSPM Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi anggota KSPM Universitas Jambi.
2. Untuk mengetahui apakah Program Yuk Nabung Saham memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi anggota KSPM Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui apakah Program Yuk Nabung Saham memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi anggota KSPM Universitas Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), Lembaga Pengawas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengevaluasi program-program yang ada di dalam pasar modal. Dan pengurus Galeri Investasi untuk

terus melakukan sosialisasi meningkatkan pemahaman tentang investasi kepada para mahasiswa.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi-informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dan meningkatkan minat investor untuk melakukan investasi di pasar modal.

3. Bagi pihak lain (peneliti)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan bagi pembacanya.